

SOSIALISASI PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA SDN 84 AWO KABUPATEN SOPPENG

Tri Cahyo Nugroho¹, Ayuntyah Eka Wardani², Afdal³, Hamriani⁴, Hadaika⁵, Amir⁶
Universitas Handayani Makassar¹, IAIN Parepare², UWGM Samarinda³
tri.cahyo@handayani.ac.id¹, ayuntyahw17@iainpare.ac.id², afdalpalaloi@yahoo.com³,
sdn84awo@yahoo.com^{4,5,6}

Abstrak

Tujuan pengabdian masyarakat ini dilakukan agar siswa memiliki pemahaman sejak dini untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga meningkatkan derajat kesehatannya. Sosialisasi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan di SDN 84 Awo Kabupaten Soppeng berjalan sesuai dengan harapan. Meski kegiatan yang dilakukan terhitung singkat akan tetapi para siswa merasa senang dan bahagia. Pihak sekolah akan berupaya semaksimal mungkin dalam penerapan PHBS disekolah dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dan memaksimalkan fungsi UKS.

Kata kunci: sosialisasi, hidup bersih, hidup sehat

Pendahuluan

Hidup sehat merupakan harapan semua orang, dalam mencapai derajat kesehatan yang baik bukan merupakan hal yang mudah karena pola perilaku maupun lingkungan menjadi faktor penentu dalam mewujudkannya. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melibatkan bagian tempat beraktivitas sehari-hari yang meliputi rumah tangga, sekolah, tempat kerja, sarana kesehatan dan tempat umum. Sesuai dengan definisinya PHBS merupakan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat agar dapat menjalankan hidup bersih dan sehat, selain itu dengan menerapkan PHBS masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang sehat dan meningkatkan kualitas hidup. Membangun perilaku bukanlah hal yang mudah, maka dari itu sejak dini diupayakan sedemikian rupa untuk memperkenalkan PHBS kepada masyarakat.

Di instansi pendidikan (kampus, sekolah, pesantren, seminari, padepokan dan lain-lain), sasaran primer harus mempratekkan perilaku yang dapat menciptakan Institusi Pendidikan yang ber-PHBS, yang mencakup antara lain mencuci tangan menggunakan sabun, mengonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok, tidak mengonsumsi Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA), tidak meludah sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk dan lain-lain (Republik Indonesia, 2011).

PHBS mestinya ditanamkan sejak dini agar dapat diteruskan dan menjadi dasar pengetahuannya yang dibawa hingga dewasa. Anak-anak yang berada sekolah dasar masih tergolong sangat muda sehingga diperlukan bantuan orang-orang pada lingkungan terdekatnya baik orang tua, guru maupun masyarakat disekitarnya. Anak sekolah adalah generasi penerus bangsa yang kelak akan mewujudkan cita-cita negara maka dipandang perlu untuk dijaga, dilindungi, dan ditingkatkan kesehatannya (Anggraeni et al., 2022)

Penerapan PHBS di sekolah oleh peserta didik di lingkungan sekolah adalah upaya untuk membentuk mereka dalam memiliki kemampuan dan kemandirian mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Memberikan pendidikan anak di sekolah merupakan salah satu cara yang sangat efektif untuk meningkatkan perilaku atau kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak serta menyediakan sarana prasarana yang menunjang indikator PHBS dan implementasi PHBS yang baik sekolah (Naheria et al., 2022).

Edukasi terkait dengan PHBS sangat penting untuk diberikan agar dapat mengubah perilaku seseorang untuk menjalani kehidupan dengan bersih dan sehat sehingga akan terhindar dari berbagai penyakit menular maupun tidak menular. Informasi pengetahuan diberikan sejak

dini akan membantu seseorang pada saat dewasa untuk senantiasa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Angraini et al., 2022)

Terdapat Usaha Kesehatan Sekoah (UKS) sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk menanamkan dan menumbuhkan perilaku hidup sehat. Hasil penelitian yang dilakukan Aminah et al., (2021) bahwa pembelajaran UKS tidak menjadi mata pelajaran terjadwal disekolah, tidak lengkapnya sarana prasarana penunjang, proses penerapan PHBS hanya cukup melalui contoh baik, guru tidak dibekali cukup pelatihan tentang praktik baik PHBS sesuai dengan kaidah/pedoman UKS, hal ini berdampak pada kurangnya minat serta pemahaman terhadap UKS, dan rendahnya kesadaran siswa dalam menerapkan PHBS sesuai dengan kaidah UKS dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan PHBS tidak terlepas dari berbagai kendala. Hasil penelitian Sari & Mulyadi (2021) menunjukkan bahwa guru memiliki kendala dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dasar karena kurang pemahannya siswa, fasilitas yang belum lengkap dan kurangnya kesadaran dari siswa, kurangnya siswa dalam memperhatikan kedisiplinan, sikap lupa dan malas.

Permasalahan yang terjadi pada SDN 84 Awo yaitu masih kurangnya perhatian siswa terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, maka dipandang perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian agar bisa memberikan pemahaman kepada siswa tentang manfaat yang bisa diperoleh dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga judul kegiatan pengabdian ini yaitu Sosialisasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada SDN 84 Awo Kabupaten Soppeng.

- 1.1 Tujuan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu agar siswa dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga meningkatkan derajat kesehatan.
- 1.2 Luaran yang menjadi target dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan agar penerapan hidup bersih dan sehat dikenal sejak dini sehingga menjadi kebiasaan hingga dewasa serta menjadikan pengabdian ini jurnal nasional.

Pembahasan

A. Program Kerja

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada SDN 84 Awo Kabupaten Soppeng, program kerja yang dijalankan yaitu setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah dan guru kelas. Kami memberikan materi terkait penerapan hidup bersih dan sehat, agar siswa tidak jenuh, disela kegiatan kami memberikan permainan tebak kata. Kami dan tim bergantian memberikan materi dan praktik terkait kegiatan PHBS sembari memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkannya.

B. Tempat dan Waktu

Pengabdian masyarakat dilakukan selama dua hari pada SDN 84 Awo kabupaten Soppeng, pada tanggal 26-27 April 2023.

C. Pelaksanaan Program Kerja

1. Rabu, 26 April 2023, Melakukan kunjungan dan meminta izin kepada Kepala Sekolah
2. Kamis, 27 April 2023, Memberikan sosialisasi serta mempraktikkannya bersama para siswa dan didampingi oleh kepala sekolah dan guru kelas

Pengabdian masyarakat dilakukan dengan rentang waktu dua hari pada hari Rabu, 26 April 2023 dan Kamis, 27 April 2023, kegiatan ini dilaksanakan dengan meminta izin kepada pihak sekoah SDN 84 Awo Kapuaten Soppeng. Dalam pelaksanaan kegiatan kami juga meminta izin agar didampingi oleh para guru kelas sehingga kegiatan sosialisasi yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan agenda yang ada. Rabu, 26 April 2023, kami dan tim pengabdian berkunjung ke SDN 84 Awo Kabupaten Soppeng untuk meminta izin dalam kegiatan sosialisasi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, setelah itu kami menyampaikan kepada sekolah untuk melakukan kegiatan guna meningkatkan pengetahuan bersama dalam meningkatkan derajat kesehatan.

Kamis, 27 April 2023, kegiatan sosialisasi dilakukan dengan didampingi guru kelas. Kami dan tim pengabdian memberikan materi dan praktik terkait penerapan perilaku hidup bersih dan

sehat, diselah kegiatan disisipkan permainan tebak kata kepada siswa agar mereka tidak jenuh dan bosan dalam mendengarkan materi. Diakhir kegiatan kami memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkannya.



Gambar 1. Sosialisasi PHBS



Gambar 2. Praktik PHBS (Cuci tangan yang baik dan benar)

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SDN 84 Awo Kabupaten Soppeng berjalan sesuai harapan. Para siswa antusias dan bahagia dengan adanya kegiatan sosialisasi yang kami lakukan. Pihak sekolah akan berperan aktif dalam mendidik siswa untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan memanfaatkan sarana dan prasana yang ada serta memaksimalkan fungsi Unit Kesehatan Sekolah (UKS) guna meningkatkan derajat kesehatan siswa.

Daftar Pustaka

- Aminah, S., Wibisana, E., Huliaturisa, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 6(1), 18–29.
- Anggraeni, R., Feisha, A. L., Muflihah, T., Muthmainnah, F., Syaifuddin, M. A. R., Aulyah, W. S. N., Pratiwi, I. R., Sultan, S. H., Wahyu, A., & Rachmat, M. (2022). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan pengetahuan murid sekolah dasar. *Promotif: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 65–75.
- Angraini, W., Febriawati, H., & Amin, M. (2022). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Rumah Tangga. *Jurna Kesmas Asclepius*, 4(1), 26–32.
- Naheria, Nurjamal, Cahyono, Didik, Fauzi, M. S., & Krisdiana, G. (2022). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Sistem Tiga Jempol Pada Siswa Sdn 016 Antasari Kota Samarinda. *Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(21–27).
- Republik Indonesia. 2011. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/Menkes/Per/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta
- Sari, W. N. I., & Mulyadi. (2021). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *THE JOER: Journal Of Education Research*, 1(1), 74–96.